

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN BOJONEGORO

Muhammad Agung Firmansyah

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : agungf808@gmail.com

Ady Soejoto

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Studi ini meneliti tentang pengaruh indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Bojonegoro tahun 2002-2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Bojonegoro. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda menggunakan eviews 8. Hasil estimasi data menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, serta variabel indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi kabupaten Bojonegoro.

Kata kunci : Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

In this study examined the influence of the human development index and the unemployment rate towards economic growth Bojonegoro regency 2002-2013. The purpose of this research is to find out the influence of the human development index and the unemployment rate towards economic growth Bojonegoro regency. While in this study using the method of multiple linear regression analysis using eviews 8. The results of estimation of data using multiple linear regression indicates that the human development index variable is positive and significant effect against economic growth, the unemployment rate variable has no effect significantly to economic growth, as well as variable a variable level of human development index and pengangguran together have an effect on the economic growth variables district Bojonegoro.

Keywords: Human Development Index, Unemployment, economic growth

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam suatu pembangunan daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Maka dari itu setiap daerah menetapkan target pertumbuhan ekonominya didalam perencanaan dan pembangunan ekonominya. Sedangkan menurut Suryana (2000:5) "pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP (Gross Domestic Product) tanpa memandang kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk yang terjadi, serta tanpa memandang apakah terjadi perubahan dalam struktur perekonomiannya atau tidak". Pertumbuhan merupakan ukuran utama dalam keberhasilan sebuah pembangunan. Untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah dari setiap tahun dapat dilihat dari nilai PDRB atas dasar harga konstan. "Indeks Pembangunan manusia (*Human Development Index*) merupakan salah satu indikator dalam mengukur taraf fisik dan non fisik suatu penduduk. Kualitas fisik dapat dinilai dari angka harapan hidup sedangkan kualitas non fisik dinilai melalui lamanya penduduk bersekolah dan angka melek huruf dan mempertimbangkan ekonomi masyarakat". Suatu pembangunan ekonomi atau lebih tepatnya pertumbuhan

ekonomi merupakan syarat bagi tercapainya pembangunan manusia karena dengan pembangunan ekonomi terjamin peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan melalui penciptaan kesempatan kerja. Tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas penduduk dan konsekuensinya adalah peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Dengan peningkatan suatu produktivitas dan kreativitas, penduduk dapat menyerap dan mengolah sumber daya sebagai upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Menurut Nugraeni (2013) "Dengan meningkatnya produktivitas dan kreativitas tersebut, penduduk dapat menyerap dan mengelola sumberdaya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi". Menurut Sadono Sukirno (2004:139), dampak buruk yang ditimbulkan pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena pengangguran tentunya akan meningkatkan peluang terjebak dalam kepada rendahnya indeks pembangunan manusia karena tidak dapat memiliki pendapatan untuk memenuhi

kebutuhan untuk kebutuhannya. Masalah Pengangguran dapat menimbulkan dampak yang buruk sosial bagi masyarakat. Ketiadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluarannya. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Sadono Sukirno, 2004). Dalam kurun waktu 2011 sampai 2013 pertumbuhan ekonomi kabupaten Bojonegoro mengalami fluktuasi, begitu pula dengan tingkat pengangguran kabupaten Bojonegoro dalam kurun waktu 2011 sampai 2013 mengalami fluktuasi. Namun angka indeks pembangunan manusia kabupaten Bojonegoro mengalami kenaikan dalam kurun waktu 2011 sampai 2013. Menurut Solow “pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari tiga faktor yakni Kualitas dan kuantitas tenaga kerja, penambahan modal, dan teknologi sedangkan alat untuk mengukur suatu pembangunan kualitas dan kuantitas tenaga kerja adalah indeks pembangunan manusia” (Todaro, 2010:150). Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain (1) Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bojonegoro? (2) Bagaimana pengaruh tingkat Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Bojonegoro? (3) Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan tingkat Pengangguran secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Bojonegoro?

Dapat dilihat pada inti permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk menganalisis pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi. (2) Untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. (3) Untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi.

“Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator untuk melihat bagaimana kinerja perekonomian, baik di tingkat nasional maupun regional (daerah)”. Menurut Todaro (dalam Yunitasari, 2007) pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang semakin besar. “Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu Proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara atau daerah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik lagi dalam periode tertentu”. Pertumbuhan Ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Menurut Kuznet “pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya”.

UNDP (United Nation Development Programme) mendefinisikan “pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk”. Dalam konsep tersebut penduduk

ditempatkan sebagai tujuan akhir (the ultimated end) sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana (principal means) untuk mencapai tujuan itu. Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, empat hal pokok yang perlu diperhatikan adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan, pemberdayaan (UNDP, 1995). Secara ringkas empat hal pokok tersebut mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut yaitu (1) Produktivitas. (2) Pemerataan. (3) Kesinambungan. (4) Pemberdayaan.

Adapun komponen Indeks Pembangunan Manusia yang tersusun dari tiga komponen yaitu lamanya hidup diukur dengan harapan hidup pada saat lahir, tingkat pendidikan diukur dengan kombinasi antara angka melek huruf pada penduduk dewasa (dengan bobot dua per tiga) dan rata-rata lama sekolah (dengan bobot sepertiga), dan tingkat kehidupan yang layak yang diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan (PPP rupiah), indeks ini merupakan rata-rata sederhana dari ketiga komponen tersebut diatas. Beberapa tahapan dalam menghitung indeks pembangunan manusia dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Tahap pertama perhitungan IPM adalah menghitung indeks masing-masing komponen IPM (harapan hidup, pengetahuan, dan standart layak hidup) Indeks $(X_i) = (X_i - X_{min}) / (X_{maks} - X_{min})$. (2) Tahap kedua penghitungan IPM adalah menghitung rata-rata dari masing-masing indeks X_i .

$IPM = (Indeks X_1 + Indeks X_2 + Indeks X_3) / 3$. (3) Tahap ketiga adalah menghitung Reduksi Shortfall, yang digunakan untuk mengukur kecepatan perkembangan nilai IPM dalam suatu kurun waktu tertentu. $r = \{(IPM_t + n - IPM_t) / (IPM_{ideal} - IPM_t)\} 1/n$

“Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya” (Sadono Sukirno, 2004). Sedangkan menurut BPS (2008), “pengangguran adalah sejumlah orang yang masuk dalam angkatan kerja (usia 15 tahun ke atas) yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya”. Pengangguran yang dapat menimbulkan berbagai masalah dalam perekonomian dan sosial. Ketiadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluarannya. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Sadono Sukirno, 2004).

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator kesejahteraan manusia pada suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. IPM merupakan akumulasi dari tingkat pendidikan, kesejahteraan dan kelayakan hidup. Dalam daerah yang memiliki IPM tinggi menandakan kualitas dari sumber daya manusia yang baik. Todaro (2010) mengatakan “ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi. Pertama, modal, peralatan fisik dan sumber daya manusia. Kedua, pertumbuhan penduduk yang beberapa tahu selanjutnya dengan sendirinya membawa pertumbuhan angkatan kerja. Ketiga kemajuan teknologi”. Pertumbuhan penduduk dan

tenaga kerja diikuti dengan pengetahuan ,ilmu dan kesehatan yang memadai akan kenaikan standart kualitas hidup mereka dengan meingkatkan pengetahuan dan keahlian teknologi penduduk akan mendorong peningkatan produktivitas sehingga upah datau gaji mereka akan ikut naik. Kenaikan gaji per kapita ini akan menjadi faktor pertumbuha ekonomi . berdasarka uraian diatas , dapat disimpulkan bahwa IPM secara langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

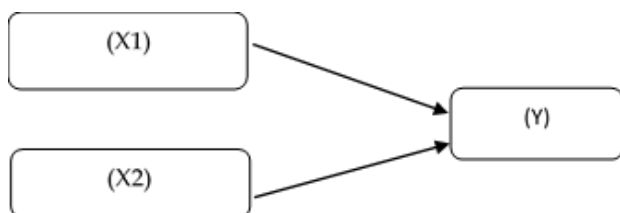
Menurut Sukirno (2008) “dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan riil yang dicapai oleh suatu negara. Pendapatan riil dapat dilihat dari kenaikan pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita dapat dicapai apabila sebagian jumlah penduduk dalam hal tenaga kerja mendapatkan pekerjaan yang layak. Dalam analisi makronya juga menjelaskan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor dalam pertumbuhan ekonomi. “Semakin banyak tenaga kerja yang dimiliki maka akan semakin besarpula peluang pertumbuhan ekonomi”.

Besar kecilnya pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara di pengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Dalam Teori pertumbuhan ekonomi Solow , dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih faktor kenaikan kaulitas dan kuantitas tenaga kerja penambhan modal dan teknologi. Salah satu alat ukur kualitas tenaga kerja adalah Indeks Pembangunan Manusia (Todaro,2003:150).

Tenaga kerja yang rendah akan menimbulkan pengangguran hal ini dikarenakan ketrampilan dalam mengolah sumber daya produksi tidak mempuni , sehingga akhirnya mereka akan ditinggalkan.saar tenaga kerja ini dalam keadaan menganggur maka akan menjadi beban orang lain danmenurunkan pemasukan negara. Sehingga dapat disimpulkan penduduk yang bagus akan menaikan produksi sehingga pendapatan mereka akan naik dan pertumbuhan ekonomi akan meningkat pula . saat kualitas penduduk rendah maka akan banyak pengangguran sehingga tidak ada pemasukan da akhirnya daya beli menurun dan tingkat produksi menurun pula

METODE

Dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian yang bersifat kuantitatif karena menganalisis data terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Keterangan :

X1 : Indeks Pembangunan Manusia

X2 : Tingkat Pengangguran

Y : Pertumbuhan Ekonomi

Populasi Penelitian ini adalah perekonomian kabupaten Bojonegoro yang meliputi variabel ekonomi terdiri dari pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran di Kabupaten Bojonegoro. Sampel pada penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran di kabupaten Bojonegoro tahun 2002-2013. Dalam penilitian in teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelian ini adalah Kuantitatif dengan tipe time series. Sanusi (2011:115) mengatakan “bahwa teknik analisa data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang dikumpulkan, termasuk pengujianya”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi linier berganda. Bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda yang dinyatakan dengan persamaan matematika , yaitu :

Keterangan:

$\text{Log}(Y)$ = Pertumbuhan Ekonomi

a = konstanta

b = koefisien garis regresi

$\text{log}(X1)$ = Indeks Pembangunan Manusia

$\text{log}(X2)$ = Tingkat Pengangguran

e = standar error

Untuk menilai data yang akan di uji dengan regresi linier berganda, maka dibutuhkan penganalisan dengan uji Asumsi Klasik (normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, autokorelasi, dan linieritas), Uji hipotesis (uji t, uji F) dan koefisien determinasi (R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS DATA

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah residual data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji Jarque Bera: (1) Apabila hasil dari nilai $J\text{-Btest} < \text{nilai } \chi^2$ tabel, maka data berdistribusi normal atau nilai probabilitas dari $J\text{-Btest} < \text{nilai prob } 5\% (0,05)$ maka data berdistribusi normal. (2) Apabila hasil nilai $J\text{-Btest} > \text{nilai } \chi^2$ tabel, maka data tidak berdistribusi normal, atau nilai probabilitas dari $J\text{-Btest} > \text{nilai probabilitas } 5\% (0,05)$ maka data tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini nilai dari Jarque-Bera test nilai probabilitasnya sebesar 1.7527770 dan nilai probability sebesar 0,416285 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan dalam data ini memiliki sebaran yang normal dan lolos dalam uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2005), “Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Berdasarkan hasil analisis, jika variabel-variabel

independen memiliki nilai toleransi lebih dari 10% dan memiliki nilai *Variance InflationFactor* (VIF) kurang dari 10, maka model regresi tersebut bebas dari masalah multikoleniaritas". Dalam penelitian ini dari Uji Multikolinieritas nilai VIF dari kedua variabel hanya sebesar $1.000002 > 0,05$. Dengan demikian kedua variabel mengandung multikolinieritas. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas antara kedua variabel tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan *Heteroscedasticity Test: White* dengan melihat nilai Probability F dan membandingkannya dengan nilai signifikansi. Dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai p-value Obs*R-squared sebesar $0.0889 > \alpha$ (0,05) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian data ini lolos dalam uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah uji statistik Uji Durbin-Watson. Dari hasil uji autokorelasi diatas nilai dari prop F sebesar $0,1428 > 0,05$ Nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) sehingga, berdasarkan uji hipotesis, H0 diterima yang artinya tidak terdapat autokorelasi.

Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui kebenaran bentuk model empiris yang digunakan untuk menguji variabel yang relevan untuk dimasukkan kedalam model empiris. Uji linieritas dalam penelitian ini digunakan uji Ramsey(Ramsey RESET test), dimana kriterianya bila probabilitas F hitung $> \alpha$ (0,05) maka spesifikasi sudah benar. Dari pengujian yang telah dilakukan nilai prop F hitung sebesar 0.7329 lebih besar dari tingkat alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini lolos uji linieritas.

Analisis Regresi

Teknik analisis dalam pengujian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS), maka diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{LOG(PE)} = -35.704858868 + 8.74522828893 \cdot \text{LOG(IPM)} + 0.766407047888 \cdot \text{LOG(TPT)}$$

Hasil dari regresi berganda diatas adalah:

- a. Y = Konstanta sebesar -35.704858868 menunjukkan bahwa jika variabel indeks pembangunan manusia sebesar 0 (nol) dan variabel Tingkat pengangguran sebesar 0 (nol), maka tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 35.704858868.
- b. $X_1 = 8.74522828893$ menunjukkan jika variabel IPM bertambah 1% sedangkan variabel yang lain yakni tingkat pengangguran diasumsikan tetap maka tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 8.74522828893. menandakan bahwa terdapat hubungan yang berpengaruh antara IPM dengan pertumbuhan ekonomi yakni apabila tingkat pertumbuhan ekonomi naik tingkat indeks pembangunan manusia juga naik.
- c. $X_2 = 0.453917110646$ berarti jika variabel tingkat pengangguran bertambah 1% sedangkan indeks pembangunan manusia tetap maka tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 0.766407047888.

UJI HIPOTESIS

a. Uji t - statistik

Untuk menjawab semua permasalahan dalam penelitian ini perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang sudah terkumpul. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of Fit nya. Secara statistik, setidaknya nilai uji- t. Perhitungan statistik disebut signifikan, apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H0 diterima. Dalam penelitian ini hasil dari uji t-statistik sebagai berikut :

1. Variabel Indeks Pembangunan Manusia

Dalam uji ini nilai Uji t pada variabel Indeks pembangunan manusia sebesar $0,0175 < 0,05$ berarti dalam hal ini variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi kabupaten Bojonegoro.

2. Variabel Tingkat Pengangguran

variabel Pengangguran menunjukkan angka sebesar $0,0752 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi kabupaten Bojonegoro.

b. Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Pada signifikan 5%. Dalam penelitian ini nilai dari uji F sebesar hasil dari uji F nilai signifikannya sebesar 0.037424 pada alpha 5%. Oleh karena itu nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) jadi hipotesis yang menyatakan "Diduga indeks pembangunan manusia

dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi “diterima.

Koefisien determinasi

Menurut Nugroho (2005) bahwa untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan R square yang sudah disesuaikan atau tertulis. Adjust R square untuk melihat koefisien determinasi karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dimana jika variabel independent 1 (satu) maka menggunakan R square dan jika melebihi 1 (satu) menggunakan Adjust R square. Berdasarkan uji determinasi R^2 diperoleh nilai sebesar 0.518139. Hal ini menunjukkan bahwa 51% pertumbuhan ekonomi yang berada di kabupaten Bojonegoro dipengaruhi oleh Indeks Pembangunan manusia dan pengangguran sedangkan sisanya pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor lain diluar dalam penelitian ini.

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

“Tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas penduduk dan konsekuensinya adalah peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Dengan meningkatnya produktivitas dan kreativitas tersebut, penduduk dapat menyerap dan mengelola sumberdaya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi “(Brata, 2004).

Hubunga positif dan signifikan sesuai dengan hipotesis yang berada pada awal penelitian yang menyatakan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi kabupaten Bojonegoro. Tercermin dari pengujian data yang telah dilakukan diatas bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh secara signifikan sebesar $0,0175 < \alpha 0,05$ yakni nilai Prop F variabel indeks pembangunan manusia lebih besar dari nilai alpha 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia secara signifikan berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi kabupaten Bojonegoro. Sedangkan secara simultan variabel indeks pembangunan manusia dan pengangguran berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel pertumbuhan ekonomi kabupaten Bojonegoro.

PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan kekacauan politik, keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi, dan menurunnya Gross National Product (GNP) dan pendapatan per kapita suatu negara. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Nugraeni (20113) yang berjudul “Pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten trenggalek “. Dalam penelitian ini membahas tentang seberapa besar pengaruh pengangguran dan inflasi di kabupaten trenggalek. Hasil dari penelitian ini adalah pengangguran memiliki hubungan negatif dengan

pertumbuhan ekonomi. Pengangguran dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Trenggalek.

Dari hasil uji T variabel pengangguran yang telah di uji dalam penelitian in menunjukan nilai Uji X2 (variabel Pengangguran) sebesar $0,0752 > 0,05$, jadi variabel pengangguran berpengaruh negativ terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian diatas menunjukan bahwa pengangguran berpengaruh negativ dengan pertumbuhan ekonomi kabupaten Bojonegoro. Sejalan dengan penelitian ini bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negativ terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten bojonegoro, hal itu dikarenakan bahwa angka pengangguran akan menjadi suatu beban atau kendala dalam suatu perekonomian. Menurut Keynes (mankiw,2006), pengangguran merupakan salah satu bentuk lemahnya permintaan agregat, dengan lemahnya permintaan ini maka akan membuat lesu proses produksi. Adanya kelesuan dalam proses produksi mengakibatkan sebagian faktor produksi terutama tenaga kerja akan kehilangan pekerjaan hingga akhirnya akan menganggur.

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

Tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas penduduk dan konsekuensinya adalah peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Dengan meningkatnya produktivitas dan kreativitas tersebut, penduduk dapat menyerap dan mengelola sumberdaya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Hubungan antara pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi sangat erat sekali dan merupakan prasyarat tercapainya pembangunan manusia, karena peningkatan pembangunan ekonomi akan mendukung peningkatan produktivitas melalui pengisian kesempatan kerja dengan usaha-usaha produktif sehingga tercipta peningkatan pendapatan (UNDP, 1996).

“Namun perlu dicatat bahwa konsep pembangunan manusia berbeda dengan pembangunan yang memberikan perhatian utama pada pertumbuhan ekonomi, dengan asumsi bahwa pertumbuhan ekonomi pada akhirnya akan menguntungkan manusia”. Pembangunan manusia memperkenalkan konsep yang lebih luas dan lebih konferensif yang mencakup semua pilihan yang dimiliki oleh manusia pada semua golongan masyarakat dan semua tahap pembangunan. Pembangunan manusia merupakan perwujudan tujuan jangka panjang dari suatu masyarakat dan meletakkan pembangunan di sekeliling manusia, bukan manusia di sekeliling pembangunan.

Menurut Sollow (sukirno,2006) “dalam bidang pertumbuhan ekonomi yang dibuktikan secara kajian empiris menunjukan kesimpulan bahwa faktor terpenting yang menjadi terwujudnya pertumbuhan ekonomi bukanlah pertambahan modal”. Faktor yang paling penting adalah tenaga kerja serta kemajuan teknologi yang dibarengi dengan pertamabahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja. Berdasarkan analisis pakar ekonomi diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang

mendorong adanya tingkat pertumbuhan ekonomi sangatlah banyak antara lain pembangunan manusia dan tingkat pengangguran.

Pada Uji F dalam penelitian ini menunjukan angka sebesar $0.037424 < 0,05$ yang berarti bahwa semua variabel X secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y. Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel IPM dan pengangguran secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kabupaten Bojonegoro.

PENUTUP

Simpulan

1. Secara parsial Variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi kabupaten Bojonegoro.
2. Secara parsial Variabel tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi kabupaten Bojonegoro.
3. Secara simultan Variabel indeks pembangunan manusia dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi kabupaten Bojonegoro.

Saran

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan kepada pemerintah dan para pengambil kebijakan mengenai pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, tingkat pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sehingga kedepannya pemerintah dan para pengambil kebijakan dapat mengambil langkah yang tepat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro.
2. Pengeluaran pembangunan perlu ditingkatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Karena pengeluaran pembangunan merupakan kegiatan investasi pemerintah, yang memiliki dampak ekonomi yang besar, yang membuat perekonomian di berbagai sektor meningkat sehingga akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah yang lebih cepat.

terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Lampung” (Jurnal Ekonomi)

Aris jounaidi (2012) “*Analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia*” (Jurnal Ekonomi)

Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung : Alfabeta

Jhingan.2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta : Rajawali Pers

Arsyad Lincoln, 2010 . *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. Yogyakarta : YKPN

Taringan Robinson . 2004. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta : Bumi Aksara

Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan* . Jakarta : Salemba Empat

Nugroho, B. A. (2005), *Strateegi Jitu Memilih Metode Statistic Metode Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Retnasari,Erna Dewi dan Hendry Cahyono (2015) “*Pengaruh Nilai Tukar Petani dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur*”.JUPE,Vol.3 No.3

Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2015

Badan Pusat Statistik Bojonegoro, 2015

Bojonegoro dalam Angka, 2014

Bojonegoro dalam Angka, 2013

DAFTAR PUSTAKA

Sadono Sukirno. 2005. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Dewi Santika dan I Ketut Sutrisna (2014) “*Pengaruh Komponen Indeks Pembanguna Manusia terhdap pertumbuahn ekonomi Provinsi Bali*” (Jurnal Ekonomi)

Ernita (2013) ” *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, investasi dan Konsumsi di Indonesia*” (Jurnal Ekonomi)

Nugraeni (2013) “ *Pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dikabupaten trenggalek* “(Jurnal Ekonomi)

Muhammad feбри Utama (2013) “*Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan manusia dan Inflasi*